

Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Strategi Pengerjaan TOEFL: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 13 Tomang

Syaadiah Arifin¹, Hamzah Puadi Ilyas², Risna Saswati³

^{1,2}Prodi Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

³Universitas LIA, Jakarta, Indonesia

Email: ¹syaadiah.arifin@uhamka.ac.id, ²hamzahpuadi@uhamka.ac.id, ³risna.sas@universitaslia.ac.id

Abstrak

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan salah satu alat ukur utama untuk menilai kompetensi bahasa Inggris. Namun, banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami format tes serta strategi pengerjaan yang efektif. Masalah ini sangat terlihat di SMA Muhammadiyah 13 Tomang, di mana sejumlah besar guru menghadapi tantangan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tes ini akibat kurangnya paparan terhadap strategi pengerjaan tes yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan strategi TOEFL berbasis interaktif. Pendekatan mixed-method digunakan dalam penelitian ini, dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan skor, sedangkan wawancara, observasi, dan kuesioner terbuka digunakan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi peserta serta efektivitas strategi yang diterapkan. Pelatihan selama tiga hari mencakup sesi Reading, Listening, dan Structure, dengan penerapan strategi skimming, scanning, pencatatan (note-taking), dan analisis struktur kalimat. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada aspek Reading (+19%), Listening (+14%), dan Structure (+10%). Uji statistik paired t-test mengonfirmasi adanya peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$). Temuan kualitatif mengindikasikan bahwa strategi skimming dan note-taking lebih efektif dibandingkan metode tradisional, meskipun pemahaman tata bahasa masih menjadi tantangan. Selain meningkatkan skor TOEFL, pelatihan ini juga berkontribusi dalam memperbaiki metodologi pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa dalam persiapan menghadapi TOEFL. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan mixed-method memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris para pendidik.

Kata Kunci: Metode Campuran, TOEFL, Pembelajaran Interaktif, Strategi Pengajaran.

Abstract

The Test of English as a Foreign Language (TOEFL) serves as a key competency assessment, yet many teachers struggle with its format and effective answering strategies. This issue is particularly prominent at SMA Muhammadiyah 13 Tomang, where a significant number of teachers face challenges in preparing students for this exam due to limited exposure to effective test strategies. This study aims to improve teachers' competence through interactive TOEFL strategy training. A mixed-method approach was employed, integrating quantitative and qualitative analysis. Pre-test and post-test measured score improvements, while interviews, observations, and open-ended questionnaires explored participants' challenges and strategy effectiveness. The three-day training covered Reading, Listening, and Structure sessions, applying skimming, scanning, note-taking, and sentence structure analysis strategies. Results showed improved comprehension in Reading (+19%), Listening (+14%), and Structure (+10%). A paired t-test confirmed a significant increase ($p < 0.05$). Qualitative findings highlighted that skimming and note-taking were more effective than traditional methods, although grammar comprehension remained a challenge. Beyond improving TOEFL scores, this training enhances English teaching methodologies in schools. Teachers are expected to implement the acquired strategies in classrooms and support students' TOEFL preparation. This study confirms that the mixed-method approach provides a comprehensive understanding of learning strategy effectiveness in enhancing educators' English proficiency.

Keywords: *Mixed Method, TOEFL, Interactive Learning, Teaching Strategies.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi utama dalam dunia akademik dan profesional global (Harmer, 2007; Kurniawan, 2023). Dalam konteks pendidikan Indonesia, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya penting untuk menunjang proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi salah satu syarat penting dalam pengembangan karier guru, khususnya dalam menghadapi kurikulum berbasis kompetensi dan seleksi akademik atau administratif, termasuk sertifikasi profesi guru (Arifin & Mu'id, 2024). Salah satu instrumen formal yang umum digunakan untuk menilai kemampuan bahasa Inggris adalah paper-based TOEFL, yang sering menjadi prasyarat untuk seleksi beasiswa, studi lanjut, maupun promosi jabatan di lingkungan pendidikan. Namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara tuntutan ini dan kesiapan guru dalam menghadapi TOEFL, baik dari segi pemahaman format soal maupun penerapan strategi menjawab yang efektif. Hal ini tercermin dari hasil survei awal terhadap 20 guru di SMA Muhammadiyah 13 Tomang yang menjadi lokasi studi ini. Survei menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang pernah mengikuti TOEFL secara formal, dan mayoritas belum familiar dengan format dan strategi pengerjaannya. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa bagian Structure adalah komponen tersulit, diikuti oleh Reading (60%) dan Listening (50%). Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu saat menjawab soal, kesulitan memahami teks akademik berbahasa Inggris, dan lemahnya pemahaman terhadap struktur kalimat kompleks seperti klausa relatif dan parallel structure (Akmal et al., 2020; Daud et al., 2024). Kesenjangan ini diperparah oleh minimnya pelatihan TOEFL yang bersifat aplikatif dan berfokus pada strategi pengerjaan (Roza, 2019). Padahal, dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mendorong guru menjadi fasilitator pembelajaran aktif dan komunikatif, penguasaan bahasa Inggris menjadi krusial. Guru perlu mampu mengakses literatur internasional, mengembangkan bahan ajar berbasis teks otentik, serta memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi global. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pelatihan ini dirancang dengan pendekatan berbasis strategi yang interaktif. Sesi *Reading* difokuskan pada teknik *skimming* dan *scanning*, *Listening* pada strategi *note-taking* dan pengenalan pola pertanyaan, sedangkan *Structure* diarahkan pada pemahaman pola tata bahasa TOEFL seperti subject-verb agreement, parallelism, dan klausa kompleks (Rifiyanti et al., 2023). Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis strategi dan simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan skor TOEFL peserta (Khobir & Qonaatun, 2020). Pelatihan ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan skor TOEFL para guru, tetapi juga menjadi intervensi strategis ini, guru dapat mentransfer keterampilan serupa kepada siswa, menciptakan budaya belajar yang lebih mandiri, serta membuka akses yang lebih luas terhadap peluang akademik dan profesional. Program ini diharapkan menjadi model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat kesiapan guru menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

METODE

Pelatihan ini dirancang sebagai program intervensi berbasis praktik, yang menggabungkan metode ceramah interaktif, latihan soal berbasis strategi, diskusi kelompok, dan simulasi tes TOEFL. Program ini diimplementasikan dalam empat tahap utama, yaitu:

1. Analisis kebutuhan peserta
2. Pengembangan materi pelatihan
3. Implementasi pelatihan
4. Evaluasi hasil

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengeksplorasi pengalaman peserta melalui wawancara, observasi, dan kuesioner terbuka.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Strategi ini memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif terhadap masalah penelitian dibandingkan jika hanya menggunakan satu jenis data saja (Creswell, 2018). Pendekatan ini lebih terperinci, erat kaitannya dengan praktik penelitian, dan diakui sebagai paradigma penelitian ketiga yang utama.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Jenis Data	Metode Pengumpulan	Tujuan
Kuantitatif	Pre-test dan Post-test	Mengukur peningkatan skor peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
Kuantitatif	Kuesioner tertutup	Mengidentifikasi tingkat kesulitan peserta dalam Reading, stening, dan Structure.
Kualitatif	Wawancara semi-terstruktur	Mendalami pengalaman peserta dalam menghadapi TOEFL dan efektivitas pelatihan.
Kualitatif	Observasi selama pelatihan	Mengamati keterlibatan peserta dalam sesi pembelajaran.
Kualitatif	Kuesioner terbuka	Mendapatkan umpan balik tentang strategi pembelajaran yang dianggap efektif.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, peserta terlebih dahulu mengikuti *pre-test* sebelum pelatihan guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi TOEFL. Setelah pelatihan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah menerapkan strategi yang diajarkan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan *paired t-test* untuk menentukan signifikansi perubahan skor, sehingga dapat diketahui apakah pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait pengalaman peserta dalam mengikuti TOEFL dan kesulitan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kemampuan dan tantangan yang dihadapi peserta sebelum pelatihan.

Informasi Demografis

- Nama (opsional)
- Jenjang pendidikan (SD/SMP/SMA)
- Lama mengajar bahasa Inggris (tahun)
- Pernah mengikuti TOEFL? (Ya/Tidak)
- Jika pernah, sebutkan skor TOEFL terakhir Anda

Pengalaman dengan TOEFL

- Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan TOEFL sebelumnya? (Ya/Tidak)
- Jika pernah, bagaimana pengalaman Anda dalam pelatihan tersebut? (Pertanyaan terbuka)
- Bagian TOEFL mana yang menurut Anda paling sulit? (*reading, listening, structure, writing*)
- Seberapa sering Anda berlatih soal TOEFL? (Harian/Mingguan/Bulanan/Tidak Pernah).

Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

- Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik dalam bahasa Inggris? (Ya/Tidak)
- Jika ya, apa tantangan terbesar yang Anda hadapi? (Pertanyaan terbuka)
- Bagian mana dari tata bahasa yang menurut Anda paling sulit? (Subject-Verb Agreement, Parallel Structure, Complex Sentences, Gerunds vs Infinitives)

Harapan terhadap Pelatihan

- Apa yang Anda harapkan dari pelatihan strategi TOEFL ini? (Pertanyaan terbuka)
- Metode pembelajaran apa yang menurut Anda paling efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris Anda? (Diskusi, Latihan Soal, Simulasi, Video Pembelajaran)

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan spesifik yang dihadapi peserta dan strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran TOEFL sebelumnya. Wawancara ini dilakukan secara langsung, tetapi tetap fleksibel sehingga pewawancara dapat menggali informasi tambahan sesuai respons peserta.

Pengalaman TOEFL

1. Bolehkah Anda menceritakan pengalaman Anda dalam mengikuti TOEFL sebelumnya?
2. Bagian mana yang menurut Anda paling sulit dan mengapa?
3. Strategi apa yang biasanya Anda gunakan untuk menjawab soal Reading/Listening/Structure?

Kesulitan dalam Belajar Bahasa Inggris

1. Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam memahami teks akademik dalam bahasa Inggris.
2. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa dalam konteks TOEFL?

Harapan terhadap Pelatihan

1. Apa yang Anda harapkan dari pelatihan ini?
2. Metode belajar seperti apa yang menurut Anda paling efektif untuk meningkatkan skor TOEFL Anda?

Prosedur Penelitian

Tahap 1: Analisis Kebutuhan Peserta

Survei awal dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi pengalaman peserta dengan TOEFL dan tantangan yang mereka hadapi. 20 guru dari SMA Muhammadiyah 13 Tomang berpartisipasi dalam survei ini.

Tahap 2: Implementasi Pelatihan

Pelatihan berlangsung selama tiga hari. Pelatihan berlangsung selama tiga hari dengan pendekatan bertahap untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap strategi pengerjaan TOEFL. Hari pertama difokuskan pada *Reading* dan *Listening*, di mana peserta diperkenalkan dengan teknik *skimming*, *scanning*, dan *note-taking* untuk membantu mereka menemukan informasi penting secara lebih efisien. Hari kedua berfokus pada *Structure*, dengan pelatihan yang mencakup *Subject-Verb Agreement*, *Parallel Structure*, dan *Clauses*, sehingga peserta dapat memahami pola tata bahasa yang sering muncul dalam TOEFL. Hari ketiga diisi dengan simulasi TOEFL, yang dirancang menyerupai kondisi ujian sesungguhnya, memberikan peserta pengalaman langsung dalam mengelola waktu dan menerapkan strategi yang telah dipelajari selama pelatihan.

Tabel 2. Jadwal dan Strategi Pelatihan

Hari	Materi	Strategi yang Diterapkan
Hari 1	Reading & Listening	Skimming, Scanning, Note-taking
Hari 2	Structure	Subject-Verb Agreement, Parallel Structure
Hari 3	Simulasi TOEFL	Ujian dalam kondisi asli

Tahap 3: Pengukuran Efektivitas Pelatihan

Pengukuran efektivitas pelatihan dilakukan dengan metode berikut:

1. Pre-test sebelum pelatihan untuk mengetahui pemahaman awal peserta.
2. Post-test setelah pelatihan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.
3. Analisis statistik menggunakan paired t-test untuk mengetahui signifikansi perubahan skor.

Tahap 4: Analisis Kualitatif

Setelah pengukuran kuantitatif, data kualitatif dikumpulkan untuk mendukung temuan dari pre-test dan post-test:

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman peserta dalam menerapkan strategi yang diajarkan.
2. Observasi selama pelatihan digunakan untuk memahami keterlibatan peserta dalam sesi pembelajaran.

Kuesioner terbuka diberikan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei Kuantitatif

Bagian ini mencakup hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 20 peserta pelatihan. Data kuantitatif menunjukkan tantangan utama yang dihadapi peserta sebelum pelatihan serta harapan mereka terhadap program ini. Berdasarkan hasil survei, hanya 30% peserta (6 orang) yang pernah mengikuti TOEFL, sementara 70% (14 orang) belum memiliki pengalaman langsung dengan tes ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru belum familiar dengan format dan strategi pengerjaan TOEFL, yang tentu saja akan berdampak pada kesiapan mereka dalam mengajar dan membantu siswa mempersiapkan tes ini. Ketidaktahuan tentang format tes dan kekurangan pengalaman langsung dengan TOEFL akan memperburuk tantangan yang dihadapi oleh guru saat mencoba memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru belum familiar dengan format dan strategi pengerjaan TOEFL.

Kesulitan yang Dialami Peserta

Survei ini juga mengungkapkan bahwa peserta mengalami kesulitan dalam berbagai aspek TOEFL sebagai berikut:

Tabel 3. Kesulitan dalam berbagai aspek Toefl

Kategori Kesulitan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Reading	12 orang	60%
Listening	10 orang	50%
Structure (Grammar)	14 orang	70%

Selain itu, 70% peserta yang belum pernah mengikuti TOEFL menjadi indikator bahwa pelatihan yang lebih mendalam tentang teknik ujian TOEFL perlu segera diadakan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur ujian dan cara efektif menghadapinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa banyak guru yang perlu lebih banyak mendalami strategi spesifik yang dapat membantu mereka mempersiapkan siswa dengan lebih baik. Dengan demikian, pelatihan yang lebih berfokus pada pengalaman langsung dan simulasi ujian TOEFL akan sangat bermanfaat bagi guru-guru tersebut. Hasil survei kuantitatif menunjukkan bahwa peserta mengalami kesulitan yang bervariasi dalam tiga kategori utama: Reading (60%), Listening (50%), dan Structure (Grammar) (70%).

Pemaparan Kesulitan peserta

1. Kesulitan dalam *Reading* (60%): Sebanyak 60% peserta melaporkan kesulitan dalam aspek *Reading*. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa mayoritas peserta membutuhkan pelatihan intensif dalam teknik membaca cepat (*skimming* dan *scanning*). Hal ini sesuai dengan hasil pre-test dan post-test, di mana aspek *Reading* menunjukkan peningkatan yang signifikan (+19%). Wawancara kualitatif mengonfirmasi bahwa banyak peserta tidak menggunakan teknik membaca cepat dan lebih memilih membaca teks secara menyeluruh, yang menghabiskan waktu lebih lama dan mengurangi efektivitas dalam ujian TOEFL. Ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berhasil meningkatkan skor, tantangan waktu tetap menjadi masalah besar bagi sebagian besar peserta.
2. Kesulitan dalam *Listening* (50%): Sebanyak 50% peserta mengalami kesulitan dalam aspek *Listening*. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pencatatan cepat (*note-taking*) dan prediksi jawaban sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan peserta. Pada hasil pre-test dan post-test, *Listening* menunjukkan peningkatan 14%, yang mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan, yang meliputi teknik *note-taking* dan pengenalan pola pertanyaan, telah efektif. Namun, wawancara mengungkapkan bahwa beberapa peserta masih menghadapi kesulitan dalam memahami aksen dan kecepatan percakapan, yang memperburuk pemahaman mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya lebih banyak latihan mendengarkan dengan variasi aksen dan kecepatan berbicara yang lebih cepat.
3. Kesulitan dalam *Structure* (70%): 70% peserta melaporkan kesulitan terbesar pada bagian *Structure*, yang mencakup pemahaman tata bahasa, seperti *subject-verb agreement*, *parallel structure*, dan kalimat kompleks. Temuan ini sangat relevan dengan hasil pre-test yang menunjukkan akurasi yang lebih rendah dalam aspek *Structure* (40% pada pre-test, dibandingkan dengan 50% pada post-test). Meskipun ada peningkatan tantangan terbesar peserta dalam memahami struktur kalimat kompleks dan aturan tata bahasa lainnya menunjukkan bahwa pelatihan lebih lanjut dan latihan yang lebih

mendalam diperlukan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa banyak peserta merasa kesulitan dalam memahami aplikasi tata bahasa dalam soal TOEFL yang lebih kompleks, terutama dalam penggunaan klausa relatif dan kalimat majemuk, yang mengarah pada kesalahan yang sering terjadi. Oleh karena itu, lebih banyak sesi pengajaran yang berfokus pada pemahaman tata bahasa mendalam dapat meningkatkan hasil di kategori ini. Secara keseluruhan, temuan dari survei kuantitatif menunjukkan bahwa tantangan utama peserta adalah kesulitan dalam membaca cepat, mendengarkan dengan efektif, dan menguasai tata bahasa yang kompleks. Pelatihan yang difokuskan pada teknik membaca cepat dan strategi pencatatan untuk Listening terbukti meningkatkan pemahaman peserta, namun, aspek tata bahasa membutuhkan lebih banyak perhatian dan latihan intensif. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan sesi pelatihan lanjutan, dengan fokus pada penerapan tata bahasa yang lebih kompleks dan peningkatan waktu pemahaman pada Reading dan Listening.

Dari pemaparan diatas, implikasi penting dari temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa mayoritas guru di SMA Muhammadiyah 13 Tomang masih kurang terpapar langsung dengan TOEFL, yang berdampak pada kemampuan mereka mengajar dan membimbing siswa dalam ujian ini. Peserta juga kesulitan mengenali kata kunci dalam soal dan membedakan informasi utama dari detail sekunder.

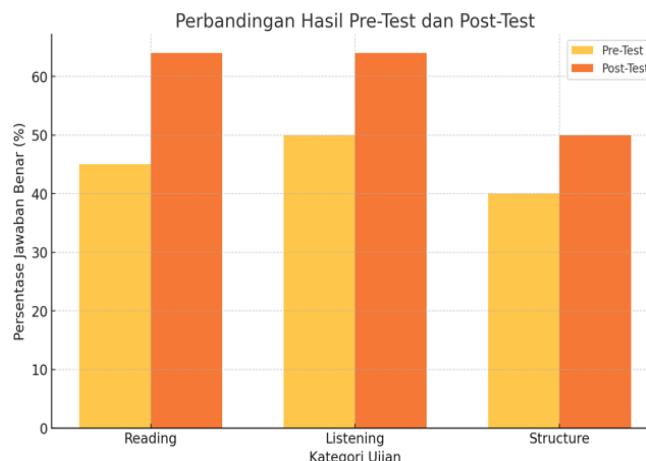
Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebelum pelatihan dimulai, peserta menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap TOEFL. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa mayoritas peserta mengalami kesulitan terbesar dalam aspek Structure, dengan tingkat akurasi jawaban yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Setelah dua hari pelatihan, peserta menjalani post-test yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diajarkan selama sesi pelatihan. Hasil pre-test dan post-test ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kategori	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Reading	45%	64%	+19%
Listening	50%	64%	+14%
Structure	40%	50%	+10%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan terbesar terjadi pada aspek Reading dengan kenaikan sebesar 19%, diikuti oleh Listening yang meningkat sebesar 14%. Peningkatan dalam Structure lebih rendah, hanya sebesar 10%, menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap aspek tata bahasa masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memperoleh peningkatan yang lebih baik.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Analisis Peningkatan pada Setiap Aspek

Reading

Peningkatan yang paling signifikan terjadi dalam aspek Reading, yang naik sebesar 19% setelah pelatihan. Hal ini disebabkan oleh penerapan teknik skimming dan scanning dalam menjawab soal bacaan akademik. Teknik ini membantu peserta dalam menemukan informasi kunci dalam teks tanpa harus

membaca seluruh paragraf secara mendetail (Endah Amalia et al., 2023). Latihan intensif dengan berbagai tipe teks akademik juga membantu peserta mengenali pola pertanyaan yang sering muncul dalam TOEFL.

Listening

Dalam aspek Listening, peningkatan sebesar **14%** menunjukkan bahwa peserta berhasil menerapkan strategi prediksi jawaban dan pencatatan cepat (*note-taking*) yang telah diajarkan selama sesi pelatihan. Peserta yang secara aktif menggunakan teknik ini cenderung lebih mampu menangkap informasi penting dalam percakapan dan ceramah akademik (Hanim, 2023). Namun, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam memahami aksen penutur asli dan menangkap informasi yang disampaikan dalam kecepatan tinggi.

Structure

Aspek Structure mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dua aspek lainnya, yaitu hanya **10%**. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta telah memahami dasar-dasar tata bahasa, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan tata bahasa dalam soal yang lebih kompleks. Kesalahan paling umum yang ditemukan dalam jawaban peserta meliputi:

1. Subject-Verb Agreement – Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan kecocokan antara subjek dan kata kerja dalam kalimat majemuk.
2. Parallel Structure – Peserta sering kali tidak menyadari perlunya keselarasan dalam bentuk kata dalam suatu frasa.
3. Complex Sentences – Pemahaman terhadap klausa relatif dan struktur kalimat kompleks masih menjadi tantangan bagi sebagian besar peserta.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi pengerjaan TOEFL berbasis metode interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi ujian TOEFL. Secara umum, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek Reading (+19%), Listening (+14%), dan Structure (+10%) setelah pelatihan berlangsung. Diskusi ini akan membahas lebih lanjut implikasi hasil ini dalam konteks teori pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru.

Peningkatan Pemahaman dalam Reading

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa teknik *skimming* dan *scanning* berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta, dengan kenaikan sebesar 19%. Teknik ini memungkinkan peserta untuk lebih cepat mengenali gagasan utama dan informasi penting dalam teks tanpa membaca setiap kata secara mendetail. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian (Famelia et al., 2022; Fauzi, 2018), yang menemukan bahwa penggunaan strategi *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan efisiensi pemrosesan teks akademik dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, latihan soal yang berulang dalam sesi pelatihan juga membantu peserta dalam mengenali pola pertanyaan yang sering muncul dalam TOEFL. Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami inferensi dalam teks akademik yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa selain strategi membaca cepat, perlu adanya latihan lebih lanjut dalam memahami konteks dan inferensi yang tersembunyi dalam teks akademik (Lopatovska & Sessions, 2016).

Peningkatan Pemahaman dalam Listening

Peningkatan pemahaman dalam aspek Listening sebesar 14% menunjukkan bahwa strategi *note-taking* dan pengenalan pola pertanyaan yang sering muncul dalam TOEFL sangat membantu peserta dalam memahami percakapan dan ceramah akademik. Studi yang dilakukan oleh Bao (2020) menegaskan bahwa keterampilan mendengarkan dalam bahasa asing dapat ditingkatkan melalui strategi pencatatan informasi penting dan prediksi isi percakapan berdasarkan konteks. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi peserta, terutama dalam memahami aksen penutur asli dan menangkap informasi dalam percakapan dengan kecepatan tinggi. Kesulitan ini juga ditemukan dalam studi Graham (Trude et al., 2013), yang menyatakan bahwa pengenalan aksen dan kecepatan berbicara yang bervariasi sering kali menjadi hambatan utama bagi pembelajar bahasa asing. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut dapat difokuskan pada eksposur yang lebih banyak terhadap berbagai aksen bahasa Inggris serta latihan mendengarkan percakapan dalam kecepatan yang lebih cepat.

Peningkatan Pemahaman dalam Structure

Aspek Structure mengalami peningkatan sebesar 10%, yang merupakan peningkatan paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran berbasis pola dapat membantu dalam memahami struktur tata bahasa TOEFL, peserta masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan tata bahasa dalam soal yang lebih kompleks. Kesulitan terbesar yang dihadapi peserta adalah dalam *Subject-Verb Agreement*, *Parallel Structure*, dan *Complex Sentences*. Kesalahan ini konsisten dengan temuan dalam penelitian (Veenstra et al., 2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran tata bahasa dalam konteks ujian standar sering kali memerlukan latihan yang lebih mendalam dan terfokus. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta adalah dengan menerapkan *explicit grammar instruction* (Herrera, 2022), di mana peserta tidak hanya diberikan aturan tata bahasa tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam berbagai konteks soal TOEFL.

Implikasi terhadap Pengajaran Bahasa Inggris

Selain berdampak pada peningkatan skor TOEFL peserta, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan strategi TOEFL dapat memberikan manfaat lebih luas dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di kelas. Guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menerapkan strategi yang diperoleh dalam proses pembelajaran mereka, sehingga siswa juga mendapatkan manfaat dari pendekatan yang lebih efektif dalam membaca, mendengarkan, dan memahami struktur bahasa Inggris. Guru yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran cenderung lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan bahasa kepada siswa mereka (Harahap et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teknik *skimming*, *scanning*, dan *pencatatan (note-taking)* dalam kegiatan belajar sehari-hari, pendidik dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak mereka secara efektif, tidak hanya dalam persiapan ujian TOEFL, tetapi juga dalam berbagai konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian yang sudah dilaksanakan ini telah menunjukkan efektivitas pelatihan strategi pengerjaan TOEFL, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang relatif kecil (20 orang) dapat membatasi generalisasi temuan ini ke populasi yang lebih luas. Penelitian di masa depan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan skor dalam waktu yang relatif singkat (tiga hari pelatihan). Studi jangka panjang dapat dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang diajarkan tetap diterapkan oleh peserta dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh pelatihan ini terhadap keterampilan mengajar peserta dalam kelas mereka. Dengan mempertimbangkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami efektivitas strategi pengerjaan TOEFL dan dampaknya terhadap kompetensi guru. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Indonesia.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi pengerjaan TOEFL berbasis metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama dalam aspek *Reading* (+19%), *Listening* (+14%), dan *Structure* (+10%). Teknik *skimming*, *scanning*, dan *note-taking* terbukti membantu dalam *Reading* dan *Listening*, sementara pemahaman tata bahasa masih memerlukan latihan lebih lanjut. Meskipun demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan skor TOEFL peserta tetapi juga berkontribusi pada pengajaran bahasa Inggris di kelas.

Implikasi

Dari temuan ini, Implikasi praktis menunjukkan untuk mengembangkan program pelatihan TOEFL yang lebih efektif di masa mendatang, perlu ada penyesuaian dalam pelatihan dengan mengintegrasikan lebih banyak latihan berfokus pada aspek tata bahasa, khususnya yang berhubungan dengan kalimat kompleks dan struktur kalimat. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam manajemen waktu, pemahaman teks akademik, dan pemahaman struktur kalimat harus

diperhatikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih terfokus pada simulasi ujian TOEFL dan pengelolaan waktu dapat membantu peserta mengatasi hambatan-hambatan ini.

Saran

Program pelatihan di masa mendatang dapat mengadaptasi teknik pembelajaran yang lebih intensif dalam aspek *Reading* dan *Listening*, serta menambahkan sesi yang lebih mendalam tentang penggunaan struktur kalimat yang kompleks. Program ini juga perlu memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta untuk melakukan latihan dengan variasi aksen dan kecepatan berbicara dalam sesi *Listening*, serta menyusun pendekatan yang lebih berfokus pada aplikasi tata bahasa dalam konteks TOEFL. Dengan demikian, program pelatihan yang berkelanjutan dapat memperbaiki kesenjangan yang ada, membantu guru mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi ujian, dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program pelatihan TOEFL yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif dalam merancang sesi pelatihan yang lebih adaptif dan efektif. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas dan pelatihan yang lebih intensif diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor pengabdian, hindari pernyataan terimakasih yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., Rasyid, M. N. A., Masna, Y., & Soraya, C. N. (2020). Efl Learners' Difficulties in the Structure and Written Expression Section of Toefl Test in an Indonesian University. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.22373/ej.v7i2.6472>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Bao, X. (2020). The Effect of Note-Taking Strategy Training on Passage Listening Comprehension. *International Journal of English Linguistics*, 10(6), 431. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n6p431>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M* *ethods Approaches* (Third Edit). https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf
- Daud, A., Firmansyah, & Octasary, M. (2024). AN INVESTIGATION OF STUDENT'S PERFORMANCE IN USING COMPOUND- COMPLEX SENTENCES IN WRITING AT EFL CLASSROOM. *Jurnal Bilingual*, 14(1), 8–12. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33387/j.bilingual.v14i1.8181>
- Endah Amalia, N., Armariena, D. N., & Marleni, M. (2023). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sdn 1 Bumi Agung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5945–5952. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1260>
- Famelia, M., Supriyono, & Anggraini, N. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK SKIMMING DANSCANNINGPADA SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNGTAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra IndonesiaSTKIP PGRI Bandar Lampung*, 10(1), 1–12.
- Fauzi, I. (2018). The Effectiveness of Skimming and Scanning Strategies in Improving Comprehension and Reading Speed Rates to Students of English Study Programme. *Register Journal*, 11(1), 101. <https://doi.org/10.18326/rgt.v11i1.101-120>
- Hanim, I. (2023). the Toefl Listening Strategies Experienced By Nursing Students of Poltekkes Banten. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.31000/globish.v12i1.7283>
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). *Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran*. QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia, 3(1), 778–782.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English* (New Editio). Longman. https://www.academia.edu/34720971/How_to_Teach_English_2nd_Edition_Jeremy_Harmer.PDF

- Herrera, E. M. (2022). Improving reading comprehension and vocabulary through explicit vocabulary instructions Melhorar a compreensão de leitura e o vocabulário através de instruções de vocabulário explícitas Mejoramiento de lectura comprensiva y vocabulario a través de vocabul. *Research, Society and Development*, 2022. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.33448/rsd-v11i15.37206>
- Khobir, W. A., & Qonaatun, A. (2020). English Teacher' Strategy in Teaching Listening Section of Toefl Preparations. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v3i2.995>
- Kurniawan, I. W. A. (2023). English Language and Its Importance as Global Communication. *Samā Jiva Jñānam (International Journal of Social Studies)*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25078/ijoss.v2i1.3920>
- Lopatovska, I., & Sessions, D. (2016). Understanding academic reading in the context of information-seeking 1. *Library Review*, 65(8/9), 2–15. https://www.researchgate.net/publication/309728390_Understanding_academic_reading_in_the_context_of_information-seeking
- Lubis, L. R., & Irmayana, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Ipts Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Toefl. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 118. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1202>
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., & Putra, F. M. (2023). The Role of TOEFL Preparation Courses in Improving Test Score. *Foremost Journal*, 4(2), 99–104. <https://doi.org/10.33592/foremost.v4i2.3615>
- Roza, D. (2019). The challenges and strategies of teachers in teaching TOEFL and IELTS test preparation. *JSHMIC: Journal of English for Academic*, 6(2), 1-13. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6\(2\).3067](https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6(2).3067)
- Trude, A. M., Tremblay, A., & Brown-Schmidt, S. (2013). Limitations on adaptation to foreign accents. *Journal of Memory and Language*, 69(3), 349–367. <https://doi.org/10.1016/j.jml.2013.05.002>
- Veenstra, A., Meyer, A. S., & Acheson, D. J. (2015). Effects of parallel planning on agreement production. *Acta Psychologica*, 162, 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2015.09.011>